



**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA
MENCEGAH RASISME
DI SMA NEGERI 1 BOJONG**



NURAFATUL KHASANAH
NIM. 50224027



INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA MENCEGAH RASISME DI SMA NEGERI 1 BOJONG



NURAFATUL KHASANAH
NIM. 50224027

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEBAGAI UPAYA MENCEGAH RASISME
DI SMA NEGERI 1 BOJONG**



TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

Oleh :

NURAFATUL KHASANAH
NIM. 50224027

**PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEBAGAI UPAYA MENCEGAH RASISME
DI SMA NEGERI 1 BOJONG**



TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

Oleh :

NURAFATUL KHASANAH
NIM. 50224027

Pembimbing :

Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIM. 19710115 199803 1 005

Dr. Slamet Untung, M. Ag
NIM. 19670421 199603 1 001

**PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nur Afatul Khasanah
NIM : 205224027
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama
Melalui Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya
Mencegah Rasisme Di SMA N 1 Bojong

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian
Tesis program Magister.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Pembimbing 1	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag 19710115 199803 1 005		
Pembimbing 2	Dr. Slamet Untung, M. Ag 19670421 199603 1 001		

Pekalongan, 15 Maret 2026

Mengetahui:
a.n. Direktur
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. Abdul Khobir, M.Ag
NIP. 19720105 200003 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Mencegah Rasisme di SMA Negeri 1 Bojong" yang disusun oleh:

Nama : Nurafatul Khasanah
NIM : 50224027
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 13 Juli 2026.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag NIP. 19710115 199803 1 005		
Sekretaris Sidang	Dr. Slamet Untung, M.Ag NIP. 19670421 199603 1 001		
Penguji Utama	Prof. Dr. H. Ahmad Tubagus Surur, M.Ag NIP. 19691227 199803 1 004		
Penguji Anggota	Dr. Ma'mun Hanif, M.Pd NIP. 19630612 199203 1 002		



Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister), baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekalongan, 22 Juni 2026
Yang membuat pernyataan,



Nurafatul Khasanah
NIM. 50224027

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilembangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	إي = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/ Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar’atun jamīlatun* *Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dikembangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbana*

البرر ditulis *al-birr*

5. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشمس ditulis *asy-syamsu* الرجل ditulis *ar-rajulu* السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر ditulis *al-qamar* البديع ditulis *al-badi'* الجلال ditulis *al-jalal*

6. Huruf Hamzah

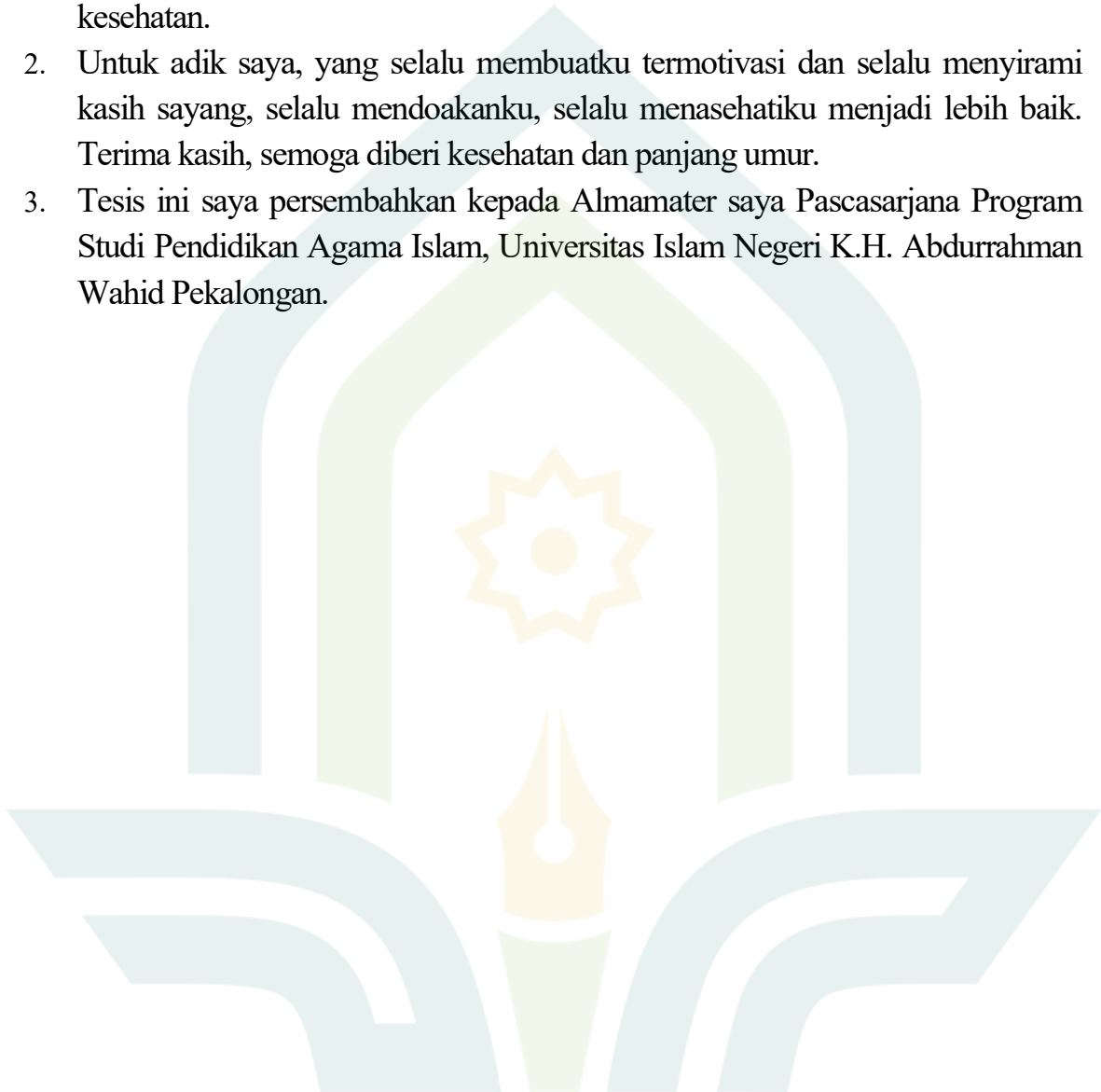
Hamzah yang berada diawal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata. Huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh :

أمرت ditulis *umirtu*
شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

1. Tesis ini merupakan persembahan istimewa untuk orang yang saya cintai dan saya sayangi, Ibu dan Ayah saya. Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaan. Terima kasih karena memberi tahu saya cara hidup dengan jujur dan bahagia. Semoga Allah berikan umur panjang dan kesehatan.
2. Untuk adik saya, yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik. Terima kasih, semoga diberi kesehatan dan panjang umur.
3. Tesis ini saya persembahkan kepada Almater saya Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

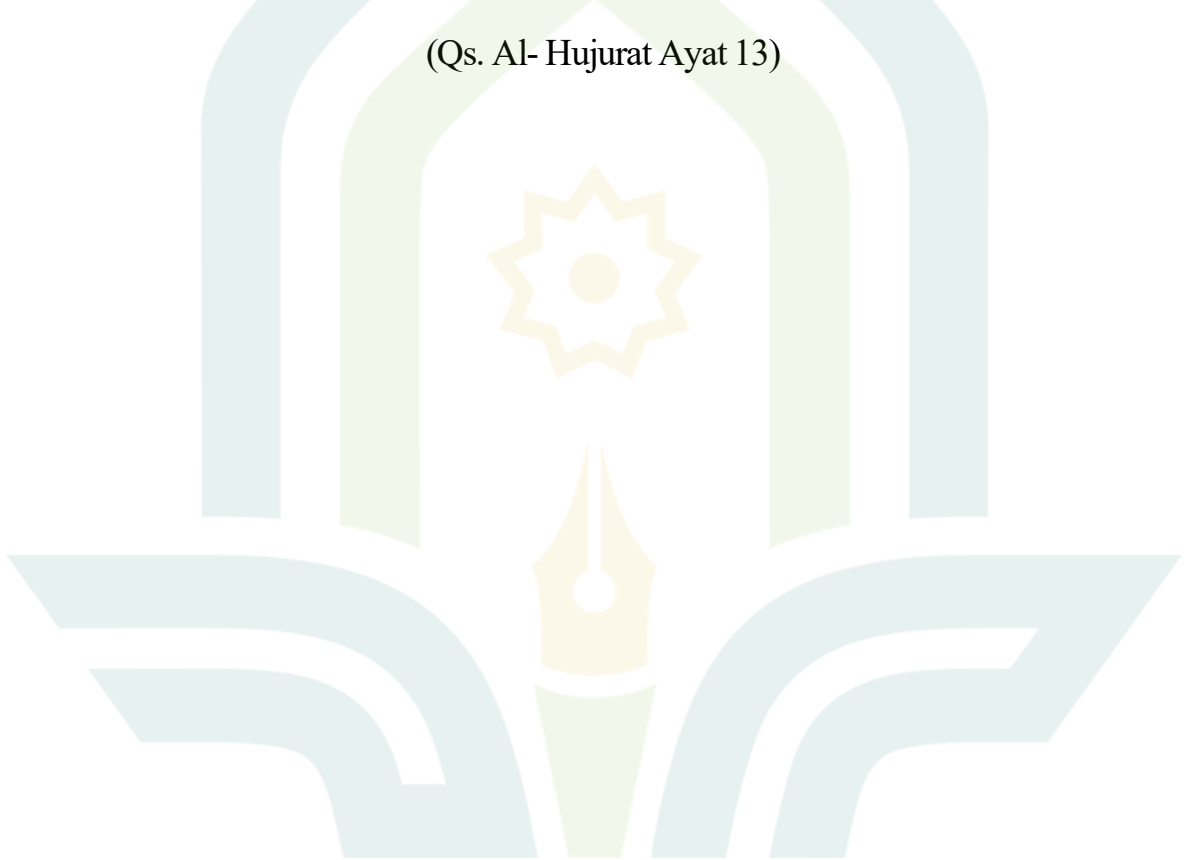


MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.

(Qs. Al- Hujurat Ayat 13)



ABSTRAK

Nurafatul Khasanah, Nim. 50224027. 2026. Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Mencegah Rasisme di SMA Negeri 1 Bojong. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag. (2) Dr. Slamet Untung, M.Ag.

Kata kunci: *Internalisasi, Moderasi Beragama, Pendidikan Agama Islam, Rasisme*

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keragaman agama, suku, dan bahasa. Keberagaman inilah seringkali menimbulkan konflik sosial, diantaranya adalah permasalahan rasisme. Rasisme merupakan suatu permasalahan sosial yang mengancam keharmonisan dalam masyarakat. Permasalahan rasisme ini tidak luput dari lingkungan pendidikan. Keberagaman suku, ras, budaya, dan agama yang dimiliki peserta didik menuntut adanya upaya pendidikan yang mampu menanamkan sikap toleransi, saling menghargai, dan hidup berdampingan secara damai. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama sebagai landasan pembentukan karakter peserta didik yang inklusif dan anti-diskriminasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu: (1) Bagaimana bentuk internalisasi nilai- nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mencegah rasisme di SMA Negeri 1 Bojong? (2) Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mencegah rasime di SMA Negeri 1 Bojong? (3) Bagaimana dampak internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mencegah rasisme di SMA Negeri 1 Bojong? Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis bentuk internalisasi nilai- nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mencegah rasisme di SMA Negeri 1 Bojong (2) untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mencegah rasime di SMA Negeri 1 Bojong (3) untuk menganalisis dampak internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mencegah rasisme di SMA Negeri 1 Bojong.

Desain penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi awal, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model miles, huberman, dan saldana yang memiliki beberapa tahap, yaitu: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Temuan studi ini menunjukkan terdapat empat bentuk intenalisasi nilai moderasi beragama yaitu budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun),

kegiatan Osis, SMANJONG religi, dan pembelajaran PAI. Adapun proses internalisasi ada tiga yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai melalui pembelajaran Agama Islam, dan dialog antaragama. Dampak adanya internalisasi ini adalah berkembangnya sikap toleransi antarsiswa, meningkatnya kesadaran dalam menghormati keberagaman suku, ras, dan budaya, serta tumbuhnya sikap anti diskriminasi



ABSTRACT

Nurafatul Khasanah, SN. 50224027. 2026. Internalization of Religious Moderation Values Through Islamic Religious Education as an Effort to Prevent Racism at SMA Negeri 1 Bojong. Thesis, Master's Program in Islamic Religious Education, Postgraduate Program, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Advisors: (1) Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. (2) Dr. Slamet Untung, M.Ag.

Keywords: *Internalization, Religious Moderation, Islamic Religious Education, Racism*

Indonesia is known as a country with religious, ethnic, and linguistic diversity. However, such diversity often gives rise to social conflicts, including racism. Racism is a social issue that threatens harmony within society and may also occur in educational environments. The diversity of ethnic, racial, cultural, and religious backgrounds among students requires educational efforts that are able to instill tolerance, mutual respect, and peaceful coexistence. In this context, Islamic Religious Education plays a strategic role in internalizing the values of religious moderation as a foundation for shaping students' inclusive and anti-discriminatory character.

Based on this background, the research problems are formulated as follows: (1) What are the forms of internalization of religious moderation values through Islamic Religious Education as an effort to prevent racism at SMA Negeri 1 Bojong? (2) How is the process of internalizing religious moderation values through Islamic Religious Education as an effort to prevent racism at SMA Negeri 1 Bojong? (3) What are the impacts of the internalization of religious moderation values through Islamic Religious Education as an effort to prevent racism at SMA Negeri 1 Bojong? The objectives of this study are: (1) to analyze the forms of internalization of religious moderation values through Islamic Religious Education as an effort to prevent racism at SMA Negeri 1 Bojong; (2) to analyze the process of internalizing religious moderation values through Islamic Religious Education as an effort to prevent racism at SMA Negeri 1 Bojong; and (3) to analyze the impacts of the internalization of religious moderation values through Islamic Religious Education as an effort to prevent racism at SMA Negeri 1 Bojong.

This study employed a case study design with a qualitative approach. The data collection techniques included preliminary observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model, which consists of several stages: data condensation, data display, and conclusion drawing.

The findings of this study indicate that there are four forms of internalization of religious moderation values, namely the 5S culture—smiling, greeting, saluting,

being polite, and being courteous—student council activities, SMANJONG Religi, and Islamic Religious Education learning. The process of internalization consists of three stages: value transformation, value transaction, and value transinternalization through Islamic Religious Education learning and interreligious dialogue. The impacts of this internalization include the development of tolerance among students, increased awareness of respecting ethnic, racial, and cultural diversity, and the growth of anti-discriminatory attitudes.



KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang telah menurunkan Al-Qur'an dengan aneka ayat yang menyeru manusia untuk saling mengajak dan mengingatkan kepada jalan ketaatan. Lantaran karunia-Nyalah penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan judul **INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA MENCEGAH RASISME DI SMA NEGERI 1 BOJONG**

Begitupun curahan shalawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad saw, penyampai risalah dan penebar rahmat Allah bagi semesta alam. Revolusioner Agung yang keteladanan hidupnya merebak wangi hingga kini. Perjuangan dakwahnya jugalah yang telah menginspirasi gaya gerakan Jamaah Tablig dalam berdakwah hingga ke seluruh pelosok dunia.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, sehingga proses penulisan ini berjalan dengan baik dan lancar. Dengan rasa hormat yang tinggi, penulis ucapkan terima kasih ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, atas segala kebijakan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, atas segala kebijakan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Prof. Dr. Abdul Khobir, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis sekaligus dapat menyelesaikan studi di Jurusan Magister Pendidikan agama Islam

4. Ibu Nurul Husna Mustika Sari, M. Pd, selaku Sekretaris Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang selalu memberikan motivasi agar penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., dan Dr. Slamet Untung, M. Ag, selaku dosen pembimbing dalam menulis tesis ini yang selalu ada dan meluangkan waktunya untuk penulis. Terima kasih tak terhingga atas kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing penulis sampai pada rampungnya penulisan ini. Atas segala perhatian yang telah Bapak berikan tersebut saya hanya mampu membalasnya dengan do'a, semoga kesehatan, kemudahan, dan keberkahan dari Allah senantiasa mengiringi setiap langkah perjalanan hidup Bapak
6. Ibu Dr. Hj. Sopiah, M.Ag., selaku dosen Pembimbing Akademik. Segenap Bapak dan Ibu Dosen pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah begitu banyak membekali ilmu dan pengetahuan. Juga tak lupa saya haturkan terima kasih kepada para karyawan pascasarjana, Pak Murip, Pak Agung, Pak Uqi, Pak Sutrisno dan lainnya, yang sedikit banyak sudah mempermudah segala urusan akademik kampus yang berkaitan dengan penelitian ini.
7. Ayah saya Bapak Absori dan Ibu Fatmawati. Keduanya adalah orang tua penulis yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan, kasih sayang, doa yang tulus dan tak henti untuk segala keberhasilan anaknya. Terima kasih banyak atas segala energi yang selalu memicu agar tesis ini lekas saya tuntaskan. Adik saya Shofa Fairuza dan Nafa Ulayya Suhaila yang juga tak luput mendo'akan serta terus memotivasi dalam penulisan ini.
8. Teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam angkatan 2024 yang senantiasa menemani penulis dalam menimba ilmu pengetahuan di kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah mewarnai kehidupan penulis selama kuliah. Terimakasih atas kebersamaannya selama di dunia perkuliahan. Semoga kita selalu diberikan kesehatan dan kesuksesan.

9. Kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Bojong, Ibu Mardiyanti, M.Pd., Bapak/Ibu guru beserta staff jajarannya yang atas izin, dukungan dan bantuan yang telah diberikan sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik.
10. Sahabat saya Nisaul Kamilah yang selalu *men-support* penulis agar terciptanya karya ini yang telah membantu, selalu memberikan semangat dan saling menguatkan. Semoga pertemanan ini akan terus berlanjut dan semoga Allah memberikan nikmat panjang umur, nikmat kesehatan kepada mereka semua serta selalu dalam lindungan-Nya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis panjatkan doa ke hadirat Allah Swt. Semoga amal baik semua pihak yang telah membimbing, mengarahkan, memperhatikan dan membantu penulis dicatat oleh Allah sebagai amal *ṣalīh* dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam. *Āmīn...*

Pekalongan, 22 Juni 2026

Penulis,

Nurafatul Khasanah

NIM. 50224027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Pembatasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1. <i>Grand Theory</i>	9
2.2. <i>Middle Theory</i>	12
2.3. <i>Applied Theory</i>	49
2.4. Penelitian Terdahulu.....	52
2.5. Kerangka Berpikir	60
BAB III METODE PENELITIAN	62
3.1. Desain Penelitian.....	62
3.2. Latar Penelitian	62
3.3. Data dan Sumber Data Penelitian	62
3.4. Teknik Pengumpulan Data	63
3.5. Keabsahan Data.....	65
3.6. Teknik Analisis Data	66
3.7. Teknik Simpulan Data	67
BAB IV GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN	69
4.1 Identitas SMA Negeri 1 Bojong	69
4.2 Gambaran Umum SMA Negeri 1 Bojong.....	69
4.3 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Bojong.....	70
4.4 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Bojong.....	71

4.5 Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Bojong	71
4.6 Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Bojong	72
BAB V DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	73
5.1 Bentuk Internalisasi Nilai- Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Mencegah Rasisme Siswa Di SMA Negeri 1 Bojong.....	73
5.2 Proses Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Mencegah Rasisme Di SMA Negeri 1 Bojong.....	86
5.3 Dampak Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Mencegah Rasisme di SMA Negeri 1 Bojong.....	96
BAB VI PEMBAHASAN	101
6.1 Analisis Bentuk Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Mencegah Rasisme Di SMA Negeri 1 Bojong.....	101
6.2 Analisis Proses Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Mencegah Rasisme Di SMA Negeri 1 Bojong.....	117
6.3 Analisis Dampak Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Mencegah Rasisme Di SMA Negeri 1 Bojong.....	122
BAB VII SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	129
7.1 Simpulan	129
7.2 Implikasi	130
7.3 Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	132
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	179

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	56
Tabel 4. 1 Jumlah Peserta Didik	72
Tabel 4. 2 Peserta Didik Asal Papua.....	72



DAFTAR GAMBAR

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir	61
------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki tingkat keberagaman yang sangat tinggi, baik dari aspek agama, suku, ras, maupun kelompok sosial lainnya. Kondisi tersebut menjadikan interaksi sosial antaranggota masyarakat berlangsung dalam konteks perbedaan budaya dan identitas yang beragam. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat lebih dari 1.340 kelompok suku bangsa serta ratusan bahasa daerah yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, sehingga kemajemukan menjadi karakteristik utama kehidupan sosial bangsa (BPS, 2015). Keberagaman tersebut pada dasarnya merupakan modal sosial yang dapat memperkuat persatuan dan pembangunan nasional. Namun, dalam praktiknya, perbedaan yang ada masih berpotensi memunculkan berbagai persoalan konflik sosial, termasuk munculnya sikap intoleransi dan tindakan rasisme yang terjadi di berbagai lingkungan kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dalam ranah pendidikan.

Munculnya perilaku rasis sering kali diakibatkan oleh adanya persepsi superioritas dari kelompok tertentu yang menganggap dirinya lebih dominan daripada kelompok lain (Safiqri dkk., 2022). Dalam konteks dunia pendidikan, bentuk rasisme dapat diidentifikasi melalui tindakan seperti stereotipe negatif, eksklusivitas sosial, ejekan etnis atau identitas, maupun diskriminasi terhadap siswa. Apabila dibiarkan, kondisi ini tidak hanya merusak hubungan antarpeserta didik tetapi juga menjadi penghambat utama dalam internalisasi nilai-nilai inklusivitas dan keharmonisan di sekolah (Karunia, 2025).

Sikap intoleransi di kalangan generasi muda Indonesia saat ini berada pada angka yang cukup krusial, di mana survei Lingkaran Survei Indonesia memperkirakan 31% peserta didik yang menunjukkan gejala tersebut. Lebih lanjut, laporan komparatif dari Setara Institute for Democracy and Peace di lima kota urban (Bandung, Bogor, Surabaya, Surakarta, dan Padang) turut memvalidasi situasi ini melalui temuan adanya peningkatan persentase pelajar SMA yang intoleran aktif, dari yang semula berada di angka 4,2% naik menjadi 5,6% (Wardah, 2023).

Maka dapat disimpulkan bahwa benih-benih intoleransi sudah diciptakan sejak dini oleh para pelajar. Oleh sebab itu, permasalahan krusial ini perlu ditangani secara strategis agar tidak menimbulkan dampak perpecahan antar golongan. Pengaruh perilaku intoleran ini banyak terjadi di lingkungan

pendidikan baik itu disadari ataupun tidak. Meskipun banyak sekolah memiliki peraturan anti-diskriminasi, namun masih temukan kasus rasisme di lingkungan pendidikan. Sebagaimana kasus yang dialami oleh Mahasiswa Papua yang melakukan studi di Yogyakarta (Simbolon dkk., 2023). Kemudian kasus serupa yang dilansir dari Papua 60 Detik, terdapat 4 siswa asal Papua mengalami rasisme di Kalam Kudus, Nawaripi, Mimika. Siswa tersebut tidak hanya mengalami rasisme yang tidak hanya sekali tetapi juga sering di kucilkan kelompok lainnya (Papua 60 Detik, 2025). Kasus rasisme ini tidak hanya berlaku pada perbedaan suku saja, tetapi juga pada agama. Sebagaimana yang dilansir dari BBC News Indonesia, terkait kasus yang dialami oleh siswa dengan agama minoritas yang dipaksa memakai hijab oleh pihak sekolah, yang notabnya sekolah tersebut sudah mengizinkan tidak memakai hijab dari awal namun ketika upacara siswa tersebut ditarik ke depan dan dipaksa memakai hijab oleh pihak sekolah (BBC News Indonesia, 2025).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki posisi yang strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu hidup berdampingan di tengah keberagaman. Lingkungan sekolah menjadi ruang pertemuan bagi peserta didik yang berasal dari latar belakang agama, suku, ras, budaya, dan kondisi sosial yang berbeda. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya bertanggung jawab mengembangkan kemampuan akademik dari peserta didiknya, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang dapat mendorong terciptanya hubungan sosial yang harmonis dan mencegah munculnya berbagai bentuk diskriminasi, termasuk rasisme di lingkungan sekolah.

Perlindungan terhadap hak-hak peserta didik dari tindakan diskriminatif berbasis ras dan etnis di Indonesia telah dijamin dalam UU Sisdiknas dan UU Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis. Guna mengantisipasi bentuk intoleransi dan memperkuat keharmonisan di lingkungan sekolah, pendekatan strategis berupa moderasi beragama mulai diintegrasikan ke dalam kebijakan nasional. Langkah taktis ini didasarkan pada Perpres No. 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama (PMB). Perpres ini mengatur tentang penguatan moderasi beragama dengan menetapkan batasan istilah yang digunakan dalam pengaturannya. Perpres ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan umat beragama dalam rangka penguatan Moderasi Beragama. Penyelenggaraan penguatan moderasi beragama didasarkan pada pedoman umum penguatan moderasi beragama yang terdiri atas: 1) indikator moderasi beragama; 2) esensi moderasi beragama;

3) ekosistem dan kelompok strategis moderasi beragama; 4) arah kebijakan dan strategi penguatan moderasi beragama; dan 5) program penguatan moderasi beragama. Adapun regulasi turunan yang memperkuat landasan operasionalnya mencakup PMA No. 18 Tahun 2020 serta Keputusan Dirjen Pendis No. 7272 Tahun 2019 yang berfungsi sebagai cetak biru (*blueprint*) penerapan moderasi beragama di lembaga pendidikan Islam.

Sebagai sebuah paradigma, moderasi beragama mengedepankan orientasi berpikir yang objektif dan berimbang, di mana umat beragama dituntut untuk mendalami ajaran sakralnya tanpa bersikap berlebihan atau radikal. Sebagaimana firman Allah SWT yang telah diterangkan didalam kitab Al-Qur'an yakni surat Al-Baqoroh ayat 143 sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia (Qs. Al-Baqoroh/2: 143)

Dalam ayat tersebut lafadz *washata* menurut Yusuf Qardawi diartikan umat yang adil dan moderat (Yusuf dalam Fransisca, 2029: 86). Menurut Ibnu Katsir yang dimaknai dengan *wasath* yaitu pilihan paling terbaik (Ibnu dalam Hamzah & Arfain, 2021: 36). *Wasathiyah* merupakan aspek yang sangat penting dan sering dilupakan oleh umat. Arti dari *wasathiah* yaitu tengah dan tidak ekstrem kiri maupun ekstrem kanan, bersikap netral dan diseut sebagai suatu pemahaman moderat yang membuat Islam dengan agama lain memiliki

perbedaan. Konsep ini merefleksikan prinsip *wasathiyyah* dalam khazanah pemikiran Islam, yang secara tegas memposisikan diri sebagai antitesis dari ekstremisme dan fanatisme destruktif.

Di Indonesia, orientasi jalan tengah ini menjadi pilar krusial dalam merawat kemajemukan bangsa (Salamah dkk., 2020). Oleh karena itu, implementasi moderasi beragama dalam dunia pendidikan tidak boleh terbatas sebagai diskursus teoretis. Konstruksi nilai seperti *tawassuth*, *tasamuh*, *i'tidal*, serta prinsip nir-kekerasan wajib diinternalisasikan secara aplikatif dalam karakter siswa (Hilmin, 2024).

Penanaman paradigma moderasi beragama di lembaga pendidikan formal memerlukan instrumen yang tepat, di mana Pendidikan Agama Islam tampil sebagai sektor krusial mengingat karakteristik mayoritas masyarakat Indonesia yang religius-Islami. Pengarusutamaan nilai moderasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak tunggal, melainkan bersandar pada sinergi komponen didaktis seperti substansi materi, metodologi pengajaran, keteladanan dari guru, dan kultur kegiatan keagamaan di sekolah. Melalui pendekatan multidimensi ini, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak sekadar menjadi transfer ilmu, melainkan sarana efektif untuk mengonstruksi sikap toleran, menjunjung tinggi keadilan, serta merawat kohesi sosial antarsesama manusia di tengah pluralitas suku, ras, budaya, maupun agama. Dalam konteks masyarakat yang majemuk, pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi (*tasamuh*), keadilan (*I'tidal*), keseimbangan (*tawazun*), musyawarah (*syura*), dan sikap menghormati perbedaan serta menolak segala bentuk diskriminasi dan rasisme.

Beberapa penelitian terdahulu merujuk tentang penerapan nilai moderasi beragama di sekolah dapat memperkuat sikap toleran siswa, menumbuhkan penghargaan terhadap pluralitas, serta mengurangi kecenderungan sikap diskriminatif di antara siswa. Hal tersebut sangat tepat dengan kajian ilmiah yang dilaksanakan oleh Alhafizh & Dede Setiawan (2025) di SMP Budi Bahasa menemukan bahwa moderasi beragama yang dimasukkan kedalam budaya sekolah, kurikulum, serta kegiatan ekstrakurikuler, sekolah juga melaksanakan rancangan proyek bersama, musyawarah lintas agama, dan memperkuat fungsi guru untuk membina murid dalam menghadapi masalah klise dan intoleransi yang dampaknya adalah terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nur Azah &

Muh Ibnu Sholeh (2025) terkait internalisasi nilai toleransi di moderasi beragama di SMP Negeri 2 Purwokerto mengemukakan tentang cara moderasi dapat mengembangkan perilaku penerimaan terhadap perbedaan dan membangun lingkungan sekolah yang lebih damai dengan banyaknya latar siswa yang beraneka macam (Azah & Sholeh, 2025).

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa kajian mengenai rasisme dan intoleransi dikalangan peserta didik banyak dilakukan dari perspektif psikologi, pendidikan, sosiologi, maupun ilmu komunikasi. Penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada aspek prasangka, stereotip, diskriminasi, pendidikan multikultural, perilaku sosial, serta komunikasi antarbudaya. Sementara itu, penelitian mengenai moderasi beragama lebih banyak mengkaji implementasi nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembentukan karakter, maupun penguatan sikap toleransi. Namun demikian, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan kedua kajian tersebut, khususnya yang menjelaskan bagaimana proses internalisasi nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam dapat menjadi mekanisme preventif dalam mencegah perilaku rasisme di lingkungan sekolah.

Berangkat dari celah penelitian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa model konseptual internalisasi nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mencegah rasisme di lingkungan sekolah. Model konseptual tersebut menjelaskan bahwa pencegahan rasisme tidak hanya dipengaruhi oleh penyampaian materi Pendidikan Agama Islam, tetapi juga melalui proses internalisasi yang berlangsung secara berkesinambungan melalui pembelajaran di kelas, keteladanan guru, pembiasaan, budaya sekolah, dan interaksi sosial yang membentuk sikap toleran, menghargai keberagaman, serta kesadaran peserta didik untuk menjaga kerukunan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan deskripsi mengenai pelaksanaan internalisasi nilai moderasi beragama, tetapi juga memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pencegahan rasisme di lingkungan sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, SMA Negeri 1 Bojong menawarkan fokus penelitian yang signifikan terkait diskursus internalisasi nilai moderasi. Sekolah ini memiliki basis sosiokultural yang majemuk, di mana diversitas tidak sekadar vertikal pada ranah keyakinan, tetapi juga horizontal pada aspek kesukuan,

termasuk representasi dari sepuluh siswa asal Papua. Sejak tahun 2023, SMA Negeri 1 Bojong ini telah menyandang status resmi sebagai sekolah moderasi beragama berdasarkan ketetapan otoritas wilayah setempat, sebagaimana diwartakan oleh Kemenag Kabupaten Pekalongan (Pekalongan, 2023). Kendati status formal ini mencerminkan ikhtiar sekolah dalam menanamkan prinsip-prinsip moderat pada orientasi pendidikan, termasuk dalam kurikulum PAI, ruang lingkup keberhasilannya secara riil di lapangan masih menyisakan ruang akademik yang menuntut investigasi ilmiah yang lebih terstruktur dan mendalam.

Melalui latar belakang masalah yang telah dipaparkan, urgensi untuk mengkaji topik “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Sebagai Upaya Mencegah Rasisme Di SMA N 1 Bojong” menjadi pijakan utama peneliti dalam melakukan riset ini. Kegiatan utama penelitian ini adalah mengkaji secara mendalam dan sistematis tentang bentuk, tahapan proses, dan dampak yang dihasilkan dari internalisasi nilai-nilai moderasi melalui pendidikan agama islam di SMA N 1 Bojong sebagai upaya mencegah rasisme. Lebih jauh, hasil penelitian ini diarahkan untuk memperkaya khazanah keilmuan serta memberikan rekomendasi praktis bagi model Pendidikan Agama Islam yang berbasis pada nilai-nilai keadilan, kedamaian universal, dan gerakan antirasialisme di sekolah.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas telah diidentifikasi dan menemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1. Dinamika keberagaman yang merupakan sebuah ancaman utama kepada persatuan NKRI dan keutuhan sebuah bangsa.
- 1.2.2. Dalam lingkungan sekolah yang terdiri dari siswa yang heterogen rentan adanya perilaku rasisme.
- 1.2.3. Segala sesuatu perilaku yang mengandung rasisme perlu dicegah keberadaanya.

1.3. Pembatasan Masalah

Pada pengkajian karya ilmiah ini, peneliti melaksanakan batasan masalah yang telah disesuaikan dengan identifikasi masalah diatas. Hal ini bertujuan agar dalam menghasilkan karya penelitian yang diinginkan sesuai dan juga lebih berfokus pada aspek apa yang akan ditelaah. Adapun penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Internalisasi nilai- nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mencegah rasisme di SMA Negeri 1 Bojong.
- 1.3.2. Proses internalisasi nilai- nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mencegah rasisme di SMA Negeri 1 Bojong.
- 1.3.3. Dampak internalisasi nilai- nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mencegah rasisme di SMA Negeri 1 Bojong.

1.4.Rumusan Masalah

Pada telaah penelitian ini,peneliti memilih beberapa rumusan dari permasalahan yang sedang ditelaah diantaranya yaitu:

- 1.4.1. Bagaimana bentuk internalisasi nilai- nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mencegah rasisme di SMA Negeri 1 Bojong?
- 1.4.2. Bagaimana proses internalisasi nilai- nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mencegah rasisme di SMA Negeri 1 Bojong?
- 1.4.3. Bagaimana dampak adanya internalisasi nilai- nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mencegah rasisme di SMA Negeri 1 Bojong?

1.5.Tujuan Penelitian

erujuk pada rumusan permasalahan sebelumnya, maka didapatkan tujuan penelitian diantaranya yaitu:

- 1.5.1. Untuk menganalisis bentuk internalisasi nilai- nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mencegah rasisme di SMA Negeri 1 Bojong.
- 1.5.2. Untuk menganalisis proses internalisasi nilai- nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mencegah rasisme di SMA Negeri 1 Bojong.
- 1.5.3. Untuk menganalisis dampak adanya internalisasi nilai- nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mencegah rasisme di SMA Negeri 1 Bojong.

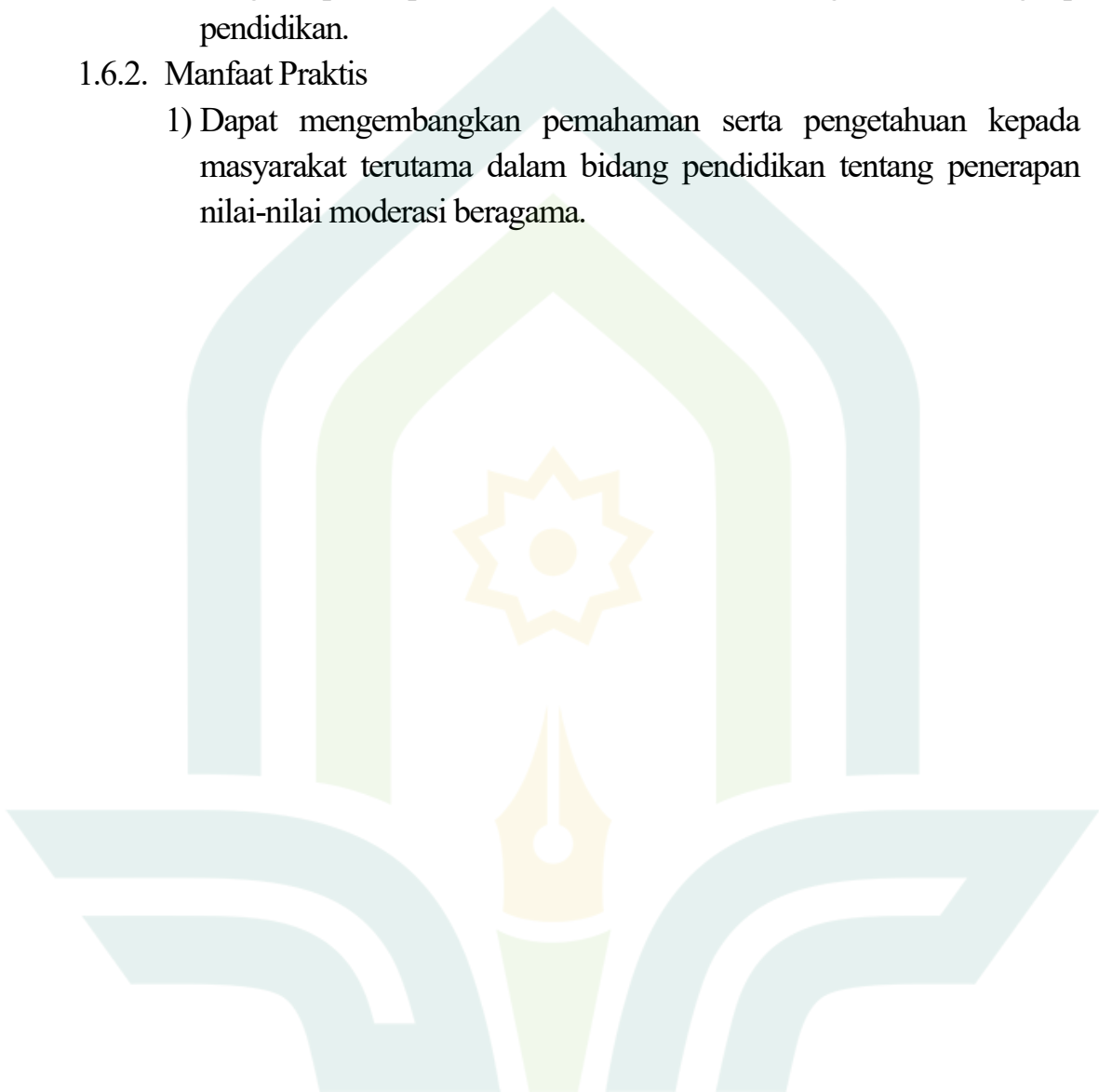
1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

- 1) Digunakan sebagai rujukan dari karya-karya ilmiah yang akan mengkaji terkait nilai moderasi beragama pada bidang pendidikan.
- 2) Digunakan sebagai keikutsertaan teori keilmuan yang kaitannya dengan penerapan nilai-nilai moderasi bergama di lingkup pendidikan.

1.6.2. Manfaat Praktis

- 1) Dapat mengembangkan pemahaman serta pengetahuan kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama.



BAB VII

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

7.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

7.1.1 Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Bojong diwujudkan melalui berbagai program dan aktivitas sekolah. Beberapa kegiatan yang menjadi sarana penanaman nilai tersebut meliputi penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), kegiatan ekstrakurikuler OSIS, program SMANJONG Religi, dan Pembelajaran PAI. Beragam kegiatan tersebut dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik sehingga mereka mampu mengembangkan sikap yang menghormati perbedaan dan keberagaman. Selain itu, kegiatan tersebut juga berfungsi sebagai upaya preventif dalam mengurangi potensi munculnya perilaku rasisme di lingkungan sekolah dengan membangun budaya saling menghargai antarsesama.

7.1.2 Proses Internalisasi Nilai Moderasi Beragama

Proses internalisasi nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam sebagai langkah pencegahan terhadap rasisme di SMA Negeri 1 Bojong dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Ketiga tahapan tersebut diterapkan melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta dialog antaragama yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru berperan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta sikap saling menghormati tanpa membedakan latar belakang suku, ras, budaya, maupun agama. Sementara itu, dialog antaragama menjadi wadah bagi peserta didik untuk memperluas pemahaman mengenai keberagaman dan membangun sikap saling menghargai terhadap keyakinan yang berbeda. Melalui kedua kegiatan tersebut, siswa didorong untuk mengembangkan sikap terbuka, toleran, dan inklusif sehingga dapat mengurangi potensi munculnya perilaku rasisme. Dengan demikian, internalisasi nilai moderasi beragama dapat berlangsung secara optimal melalui kombinasi antara proses pembelajaran formal dan interaksi sosial yang konstruktif.

7.1.3 Dampak Internalisasi Nilai Moderasi Beragama

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bojong memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Penanaman nilai tersebut membantu siswa memahami pentingnya hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekolah. Dampak positif tersebut tercermin dari berkembangnya sikap toleransi antarsiswa, meningkatnya kesadaran dalam menghormati keberagaman suku, ras, dan budaya, serta tumbuhnya sikap anti diskriminasi. Kondisi ini berkontribusi pada berkurangnya perilaku rasisme di kalangan peserta didik. Selain itu, internalisasi nilai moderasi beragama juga memperkuat hubungan sosial yang harmonis antarsiswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan inklusif bagi seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membangun kesadaran peserta didik untuk menjaga kerukunan, toleransi, dan keharmonisan dalam kehidupan sekolah.

7.2 Implikasi

Secara teoretis, penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan dan penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk membentuk karakter peserta didik yang toleran, menghargai keberagaman, serta mampu menghormati perbedaan yang ada di lingkungan sekolah. Dari sisi praktis, temuan penelitian ini memberikan kontribusi bagi pihak sekolah, terutama guru Pendidikan Agama Islam, agar secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kegiatan pembelajaran maupun berbagai aktivitas sekolah. Implementasi budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), kegiatan ekstrakurikuler OSIS, serta forum dialog lintas agama dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menumbuhkan sikap toleransi sekaligus mencegah munculnya perilaku diskriminatif dan rasis di kalangan peserta didik. Bagi siswa, internalisasi nilai-nilai tersebut dapat meningkatkan kesadaran dalam menghargai keragaman suku, ras, budaya, dan agama, sehingga tercipta suasana sekolah yang harmonis,

kondusif, serta memberikan rasa aman dan nyaman bagi seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, moderasi beragama memiliki peran strategis dalam memperkuat sikap saling menghormati dan memelihara kerukunan dalam lingkungan pendidikan.

7.3 Saran

7.3.1 Bagi Pihak Pengelola Satuan Pendidikan

Disarankan agar senantiasa merancang dan menginovasi berbagai program yang berorientasi pada penguatan prinsip moderasi beragama. Upaya ini dapat diwujudkan melalui pembudayaan tenggang rasa, optimalisasi agenda spiritual, hingga fasilitasi diskusi lintas keyakinan. Tujuannya adalah untuk membentuk ekosistem akademik yang rukun, inklusif, serta terhindar dari segala tendensi diskriminasi maupun rasisme.

7.3.2 Bagi Tenaga Pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dihimbau untuk secara konsisten menyisipkan muatan moderasi beragama, baik di dalam proses belajar mengajar tatap muka maupun pada aktivitas ekstrakurikuler. Pendekatan edukatif ini esensial agar peserta didik tidak hanya menguasai secara kognitif, melainkan mampu mempraktikkan sikap saling menghormati, menerima keberagaman, serta merawat koeksistensi damai dalam aktivitas keseharian mereka.

7.3.3 Bagi Peserta Didik

Diharapkan mampu memanifestasikan ajaran-ajaran moderasi beragama yang telah didapatkan ke dalam tindakan nyata. Bentuk aktualisasi tersebut meliputi keterbukaan pikiran, apresiasi terhadap pluralitas yang mencakup entitas suku, ras, tradisi, dan keyakinan, serta komitmen kuat untuk merawat relasi sosial yang kondusif di lingkungan madrasah.

7.3.4 Bagi Peneliti Masa Mendatang

Sangat direkomendasikan untuk mengeksplorasi kajian yang lebih komprehensif dan tajam seputar proses internalisasi moderasi beragama. Perluasan dimensi riset ini sangat diperlukan, yang dapat mencakup inovasi pada pendekatan metodologis, ragam subjek maupun fokus studi, hingga penambahan instrumen dan variabel-variabel baru yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurafatul Khasanah
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 2
November 2001 Agama : Islam
Alamat : Gembong Gg. Mawar 3
Kedungwuni, Kecamatan
Kedungwuni, Kabupaten
Pekalongan.

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Absori
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Fatmawati
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Agama : Islam
Alamat : Gembong Gg. Mawar 3
Kedungwuni, Kecamatan
Kedungwuni, Kabupaten
Pekalongan.

Riwayat Pendidikan

- | | |
|--|------------|
| 1. SDN 04 Kedungwuni | 2009-2015 |
| 2. SMPN 01 Kedungwuni | 2015-2018 |
| 3. SMAN 01 Kedungwuni | 2018-2020 |
| 4. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan | 2020- 2024 |

Demikian daftar Riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 22 Juni 2026

Nurafatul Khasanah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurafatul Khasanah
NIM : 50224027
Jurusan/Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
E-mail address : nurafatul3@gmail.com
No. Hp : 088227937822

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ Skripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain
(.....)
yang berjudul :

**“INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA MENCEGAH RASISME DI SMA
NEGERI 1 BOJONG”**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 26 Juni 2026



Nurafatul Khasanah
NIM. 50224027

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD